Bab 1
Pendahuluan

1.1.Latar Belakang Masalah

PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk merupakan sebuah perusahaan yang memproduksi sepatu dengan berbagai jenis dan model. Kantor pusat dan pabrik perusahaan ini terletak terpisah, kantor pusatnya terletak di jakarta sedangkan untuk pabrik terletak di Jalan Raya Ranca Bolang No. 98 Gedebage, Bandung Jawa Barat. Sepatu diproduksi terbagi atas empat gender yaitu, Child, Junior, Man dan Women. Sepatu yang dipasarkan dengan nama "Tomkins" ini didistribusikan keseluruh indonesia bahkan luar indonesia. Selain karena jenis dan modelnya yang *up to date* sepatu Tomkins juga memiliki kualitas produk yang bagus.

Kualitas merupakan suatu yang penting dalam setiap proses produksi. Untuk menjaga kualitas yang dihasilkan oleh suatu produk, dibutuhkan strategi yang dapat menjamin kualitas agar tetap stabil. Pengendalian kualitas merupakan aktivitas keteknikan dan manajemen yang aktivitas tersebut dapat diukur kualitasnya dari produk yang dihasilkan serta membandingkannya dengan spesifikasi atau persyaratan, dan mengambil tindakan apabila ada produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas produk yang konsisten serta sesuai dengan standar agar dapat memenuhi kebutuhan pelanggan.

Pembuatan sepatu di PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk meliputi proses *cutting, preparation(printing, embossing logo, skiving* dan *pre buffing kulit), sewing, assembling (lasting, buffing* dan *cementing, bonding* dan *press) dan finishing (cleaning, labeling* dan *packing).* Sepatu yang dihasilkan diklasifikasikan menjadi dua yaitu sepatu A-Grade dan Sepatu B-Grade. Sepatu dinyatakan B-Grade apabila terjadi kecacatan kecil pada sepatu yang dihasilkan seperti adanya robekan kecil pada sepatu, miring pada saat pemasangan *upper* sepatu dan lain-lain.

Pada data yang tercatat selama tahun 2016 terdapat jumlah cacat sepatu sebanyak 20992 pasang sepatu dari total produksi yaitu sebanyak 914196 pasang sepatu atau sama dengan 2.3% dari total produksi. Cacat sepatu sebanyak 2.3% melewati batas maksimal cacat sepatu yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu sebesar 2.0%. Oleh sebab itu dibutuhkan cara agar jumlah cacat produk pada tahun berikutnya tidak melampuai batas maksimal yang telah ditentukan oleh perusahaan. Pengendalian kualitas sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa hal tersebut tidak lagi terjadi.

Berdasarkan kondisi diatas, maka PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk membutuhkan usaha perbaikan baik dari proses maupun teknis. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pendekatan six sigma yaitu metode DMAIC. Metode ini memiliki sistematika yang jelas dalam memperbaiki proses dan teknis yang terjadi dalam hal ini dapat menekan jumlah cacat sepatu dalam proses produksinya, sehingga perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan dari konsumen berdasarkan kualitas produk yang dihasilkan.

Six sigma merupakan sistem manajemen kualitas yang memiliki target kinerja dramatik 3,4 DPMO (*defect per milion opportunities*) atau tingkat kapabilitas proses 6-sigma melalui implementasi program peningkatan terus menerus. Dengan rumusan DPMO diatas menunjukkan kemampuan proses untuk memproduksi kegagalan per satu juta kesempatan, yang artinya dalam satu unit produksi tunggal terdapat rata-rata kesempatan untuk gagal dari sutau karakter CTQ (*Critical To Quality*). Nilai 3,4 cacat per sejuta kesempatan (DPMO) untuk *six sigma* proses diperoleh dengan asumsi bahwa batas spesifikasinya adalah enam standar penyimpangan dari nilai proses target dan bahwa proses bisa berubah sebanyak 1,5 *sigma* (Vincent Gaspersz, 2002).

Maka dari itu, dilakukan penelitian yang lebih terfokus kepada analisis kinerja perusahaan dan pengendalian kualitas berdasarkan konsep pendekatan *six sigma* sebagai alat analisis sehingga diharapkan dapat mengurangi produksi cacat sepatu. Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis**

Six Sigma **untuk mengurangai cacat sepatu di PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk”**.

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka masalah penelitian diidentifikasikan sebagai berikut :

1. Apa saja jenis cacat sepatu yang ada di PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk?
2. Bagaimana mengidentifikasi penyebab terjadinya cacat sepatu dengan menggunakan metode DMAIC?
3. Bagaimana usulan perbaikan yang akan dilakukan untuk mengurangi cacat sepatu di PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk?

1.3.Tujuan Penelitian

Merujuk pada pemaparan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menentukan jenis cacat sepatu yang ada di PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk.
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya cacat sepatu dengan menggunakan metode DMAIC.
3. Usulan perbaikan yang akan dilakukan untuk mengurangi cacat sepatu di PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk.

1.4.Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang digunakan adalah pengolahan data dilakukan hanya sampai *improve* atau tahap perbaikan.

1.5.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari 6 bab, yaitu :

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Daftar Lampiran

Bab 1 Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Uraian mengenai gambaran umum tentang permasalahan yang terjadi. Dideskripsikan secara garis besar mengenai hal-hal yang mendasari disusunya penelitian.

1.2. Identifikasi Masalah

Mencari permasalahan yang terjadi untuk kemudian dilakukan penelitian dengan memberikan batasan-batasan agar penelitian yang dilakukan dapat terfokus pada tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1.3. Tujuan Penelitian

Memberikan penjelasan mengenai tujuan apa yang ingin didapat penulis terhadap penelitian yang dilakukan.

1.4. Sistematika Penulisan

Menguraikan urutan penulisan laporan penelitian untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Menguraikan teori-teori yang telah ada sebagai instrument untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

Bab 3 Metodologi Penelitian

3.1. *Flowchart* Penelitian

Gambaran umum penelitian yang dilakukan mulai dari studi lapangan hingga didapatkan hasil dan kesimpulan. Gambaran tersebut dimuat dalam bentuk diagram alir, hal ini bertujuan untuk memudahkan identifikasi penelitian yang dilakukan.

3.2. Langkah-langkah Penelitian

Penjelasan dari tiap-tiap langkah penelitian yang telah dibuat dalam bentuk diagram alir.

Bab 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

4.1. Pengumpulan Data

Rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk selanjutnya dilakukan pengolahan data.

4.2. Pengolahan Data

Kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari hasil dari pengumpulan data.

Bab 5 Analisis

5.1. Analisis

Menganalisis hasil dari pengolahan data. Analisis tersebut memberikan jawaban dari permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan didapat ketika rangkaian penelitian dari awal sampai tahap analisis selesai dilakukan. Dengan kata lain, kesimpulan ini merupakan jawaban keseluruhan dari penelitian yang dilakukan.

6.2. Saran

Anjuran untuk kajian lanjutan serta implikasi praktis agar terjadi perbaikan atau peningkatan dari keadaan semula.